

PENGETAHUAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DENGAN PERANNYA DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Ni Made Darmiyanti

Prodi Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kartini Bali
Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: darmiyanti.md@gmail.com

Abstrack. *Knowledge and the Role of PKK in the Prevention of Stunting. The purpose of this research is to find out the relationship between knowledge and the role of PKK in stunting prevention in Manggis Village, Karangasem Regency in 2019. The study design uses the correlation method, located in Manggis Village, which uses research subjects from PKK mothers in Manggis Village with a population of 450 people, and a sample size of 45 people. The results of this study are, most (55.6%) knowledge of research subjects in the category of inadequate, most (71.2%) the role of research subjects in preventing stunting in the category of lack. There is a relationship between knowledge about stunting and the role of the PKK in preventing stunting in Manggis Village in 2019.*

Keywords: *Knowledge, Role, Stunting*

Abstrak. Pengetahuan PKK Dengan Perannya Dalam Pencegahan *Stunting*. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan peran PKK dalam pencegahan *stunting* di Desa Manggis, Kabupaten Karangasem tahun 2019. Rancangan penelitian menggunakan metode korelasi (hubungan), berlokasi di Desa Manggis yang menggunakan subyek penelitian ibu-ibu PKK di Desa Manggis dengan jumlah populasi 450 orang, dan jumlah sampel 45 orang. Hasil penelitian ini adalah, sebagian besar (55,6%) pengetahuan subyek penelitian dalam kategori kurang, sebagian besar (71,2 %) peran subyek penelitian dalam pencegahan *stunting* dalam kategori kurang. Ada hubungan antara pengetahuan tentang *stunting* dengan peran PKK dalam pencegahan *stunting* di Desa Manggis tahun 2019.

Kata Kunci: Pengetahuan, Peran, *Stunting*

PENDAHULUAN

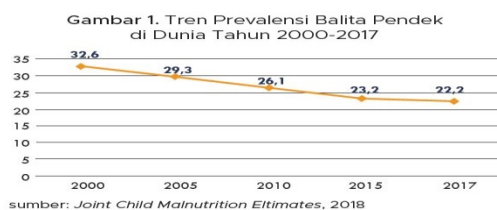
Kondisi gizi masyarakat yang buruk dapat menghambat pertumbuhan ekonomi sekitar 8% yang secara langsung disebabkan karena kerugian akibat penurunan produktivitas, rendahnya kualitas pendidikan dan pengetahuan yang kurang¹⁾. Menurut *Global Nutrition Report*, setiap tahunnya tiga juta anak balita di dunia mengalami kekurangan gizi dan secara global kerugian akibat biaya yang dikeluarkan untuk perawatan kesehatan dan kehilangan produktivitas mencapai miliaran dolar²⁾. Keadaan tersebut

sebetulnya dapat dicegah, melalui berbagai forum ilmiah telah disampaikan berbagai bukti bahwa perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) mulai kehamilan sampai anak berusia dua tahun, maka dapat membantu jutaan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal serta memberikan dampak perbaikan ekonomi dalam jangka panjang³⁾.

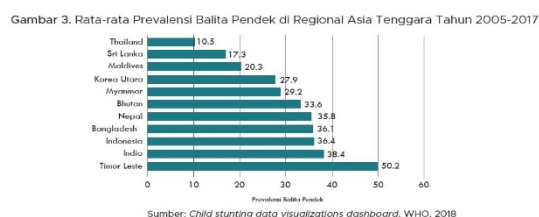
Indonesia saat ini tengah dihadapkan pada keadaan “*double burden of malnutrition*” atau masalah gizi ganda dimana satu sisi masih berupaya keras untuk mengatasi kekurangan gizi, salah

satunya *stunting*, sementara disisi lain masalah kelebihan gizi mulai merangkak naik yang berujung pada peningkatan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) pada kelompok dewasa⁴⁾. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting*. Faktor lain yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang saat kehamilan⁵⁾.

Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32,6%⁶⁾.



Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita *stunting* berasal dari Asia (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 39% balita yang *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%)⁽⁷⁾.



Data prevalensi *stunting* yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia tahun 2015-2017 adalah 36,4%⁷⁾.

Sedangkan untuk di Bali prevalensi *stunting* naik menjadi 19,8% pada tahun 2018 atau turun 10% sejak tahun 2013. Prevalensi *stunting* di Kabupaten

Karangasem tahun 2017 memiliki data tertinggi nomor empat kasus *stunting* dibandingkan dengan kabupaten/kota di Bali yaitu 23,6%⁸⁾.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK merupakan satu-satunya organisasi yang memiliki jejaring kader mulai level pusat hingga level dasawisma sehingga peran vital PKK dalam menyukseskan kampanye pencegahan *stunting* telah diakui oleh pemerintah. PKK mempunyai 10 program pokok diantaranya yang mendukung kegiatan pencegahan *stunting* adalah pada program Pangan, dan program tentang kesehatan⁸⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader PKK tentang *stunting* dengan perannya dalam pencegahan *stunting* di Desa Manggis Tahun 2019

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasi (hubungan) dengan rancangan yang digunakan adalah *crosssectional*. Tempat penelitian adalah di Desa Manggis, Kabupaten Karangasem, dengan subyek penelitian adalah anggota PKK di Desa Manggis. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota PKK Desa Manggis yang berjumlah 450 orang, untuk sampel penelitian berjumlah 45 orang. Instrumen pengumpulan data adalah daftar pertanyaan tentang pengetahuan dan peran PKK. Jika subyek penelitian menjawab benar nilainya 1 (satu) dan jika jawabannya salah nilainya 0 (nol). Data dianalisis menggunakan *Chi Square* dengan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data penelitian tentang pengetahuan PKK tentang *stunting*

Tabel 1.1. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang *Stunting*

No	Kategori Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	2,2
2	Cukup	19	42,2
3	Kurang	25	55,6
Jumlah		45	100

Pada tabel 5.5 diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar (55,6%) pengetahuan subyek penelitian dalam kategori kurang, dan hanya sebagian kecil (2,2%) atau satu orang dari 45 orang subyek penelitian yang memiliki pengetahuan baik tentang *Stunting*.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan pekerjaan⁹⁾.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, yang mana hasil pengetahuan dalam kategori kurang dipengaruhi oleh sebagian besar subyek penelitian tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga), yang mana diakibatkan oleh sosialisasi dan informasi yang didapatkan oleh ibu-ibu rumah tangga lebih terbatas dibandingkan dengan ibu-ibu yang bekerja di luar rumah⁹⁾.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan beberapa teori diatas yang dikemukakan oleh para ahli, dalam usia subyek penelitian sebagian besar masih usia produktif, secara teori usia produktif akan lebih mudah menangkap informasi yang ada¹¹⁾.

Menurut asumsi peneliti kemungkinan penyebab pengetahuan menjadi kurang dalam usia produktif disebabkan oleh istilah *stunting* masih asing di telinga ibu-

ibu PKK karena *stunting* baru tercetus sejak terjadi wabah gizi buruk di Papua pada tahun 2018.

Berikut disajikan data tentang peran PKK dalam pencegahan *stunting* di Desa Manggis tahun 2019

Tabel 1.2. Distribusi Peran PKK Dalam Pencegahan *Stunting*

No	Kategori Peran	F	%
1	Baik	1	2,2
2	Cukup	12	26,6
3	Kurang	32	71,2
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh bahwa sebagian besar (71,2 %) peran subyek penelitian dalam kategori kurang, dan hanya satu orang (2,2%) peran PKK dalam pencegahan *stunting* dalam kategori baik.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran¹⁰⁾.

Pencegahan *stunting* merupakan program dari pemerintah Indonesia, yang mana seluruh rakyat Indonesia mempunyai peranan dalam pencegahan *stunting* yang terjadi pada anak-anak¹¹⁾.

PKK merupakan kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang ada di masing-masing Desa bahkan sampai ke pelosok dusun, PKK diharapkan oleh pemerintah menjadi garda terdepan dalam peningkatan kesehatan masyarakat, termasuk pencegahan *stunting*¹¹⁾.

Tabel 1.3. Hubungan Antara Pengetahuan PKK Dengan Peran PKK Dalam Pencegahan *Stunting*

No	Kategori	Pengetahuan		Peran	
		F	%	F	%
1	Baik	1	2,2	1	2,2
2	Cukup	19	42,2	12	26,6

3	Kurang	25	55,6	32	71,2
	Jumlah	45	100	45	100

Pada tabel diatas diperoleh informasi bahwa hasil analisis deskriptif antara pengetahuan dan peran PKK dalam pencegahan stunting terlihat bahwa baik variabel pengetahuan dan peran sebagian besar dalam kategori kurang, sedangkan

hanya sebagian kecil (2,2 %) subyek penelitian dalam kategori baik, baik untuk variabel pengetahuan maupun variabel peran.

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengeth	30.137	45	.000	2.31111	2.1566	2.4657
Peran	35.501	45	.000	6.02222	5.6803	6.3641

Pada tabel diatas diperoleh informasi bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan peran PKK dalam pencegahan *stunting* di Desa Manggis tahun 2019, dengan nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun dan Wahyu P, (2012) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Tentang Prilaku Seksual Pranikah dengan hasilnya ada hubungan antara pengetahuan dengan peran orang tua terhadap prilaku seks pranika pada remaja, dimana remaja anak jalanan yang melakukan seks pranikah mempunyai pengetahuan rendah dan peran orang tua yang kurang baik ¹³⁾.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulrina (2013) dengan hasil bahwa ada peran orang tua ada hubungan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Youstina D.R. (2013) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Orang Tua Dalam Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak usia 5 Tahun, dengan hasilnya bahwa pengetahuan responden tentang toilet training berpengaruh terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak ¹⁴⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Asry.A, dkk (2015) tentang Hubungan Pengetahuan

Tentang Karies dan Peran Ibu Dalam Mencegah Karies Pada Anak Tunagrahita sesuai dengan hasil penelitian ini ¹⁹⁾.

Pengetahuan yang kurang dari bu-ibu PKK tentang *stunting* berhubungan dengan peran yang kurang dari ibu-ibu PKK dalam mencegah terjadinya *stunting* di Desa Manggis. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian besar subyek penelitian adalah ibu rumah tangga, walaupun dari segi usia sebagian besar termasuk usia produktif dan memiliki pengalaman menjadi anggota PKK lebih dari dua tahun, namun karena program pencegahan *stunting* merupakan program baru dari pemerintah yang menyebabkan ibu-ibu PKK masih menganggap *stunting* adalah sesuatu yang asing.

Kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan tentang *stunting* juga menunjang kurangnya pengetahuan PKK tentang *stunting*, kejadian stunting yang berjumlah dua orang di Desa Manggis dan terlambat tertangani, merupakan salah satu akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting. Adanya kepercayaan bahwa tubuh yang pendek masih dianggap karena keturunan yang diturunkan oleh orang tua atau nenek moyang sebelumnya.

SIMPULAN

Pengetahuan PKK tentang *stunting* sebagian besar (55,6%) dalam kategori kurang. Peran PKK dalam pencegahan *stunting* sebagian besar (71,2%) dalam kategori kurang, sedangkan pengetahuan PKK tentang *stunting* dengan peran PKK dalam pencegahan *stunting* berhubungan signifikan dengan nilai $p < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Desa Manggis, dan Bapak Kepala Desa Manggis sebagai Pembina PKK Desa Manggis yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian di Desa Manggis. Segenap anggota PKK Desa Manggis dan seluruh staf Kantor Desa Manggis yang telah membantu dalam memberikan informasi yang berguna terkait dengan penelitian ini.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian ini diperoleh di Komisi Etik Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah dengan nomor surat: 1574/UN.14.2/KEP/2019.

SUMBER DANA

Dana yang dipergunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari Yayasan Kartini Bali.

DAFTAR RUJUKAN

1. Pusat Data Statistik, Profil Statistik Kesehatan Tahun 2017;ISSN: 2598;5655
2. World Health Organization (WHO), data *stunting* dunia tahun 2018. www.who.datastunting.go.com
3. Kemenkes RI. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* Tahun 2018. www.rakorstuntingTNP2K_stranas.
4. Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kesehatan Tahun 2018.
5. TnP2K, Panduan Gizi Untuk Balita, T. Ed.Jakarta: Bumi Medika, 2018.
6. Kemenkes RI, Situasi Balita Pendek (*stunting*) di Indonesia, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, tahun 2018.
7. Riskesdas. Grafik Pertumbuhan *Stunting* di Dunia. Tahun 2018
8. Dinkes Provinsi Bali. Laporan Kinerja Institusi Pemerintah DinasKesehatan Provinsi Bali Tahun 2018. Hal; 35-40
9. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian. Tahun 2016, Jakarta, EGC; 56-72
10. Agus, S. Peran Kader Posyandu sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Artikel, Seminar Nasional Iptek Terapan Tahun 2013.
11. Maryatun. Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Anak Jalanan di Kota Surakarta, Tahun 2012. GASTER, Vol.9, No.1
12. Youstina DR. Peran Orang Tua Dalam Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita di Kota Purwakarta, Medali Jurnal Volume 2 Edisi 1.